

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian dan Pengembangan

Salah satu jenis metode penelitian yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah Metode Penelitian dan Pengembangan (*research and development*). Secara umum metode penelitian dipahami sebagai suatu pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk menetapkan topik serta merumuskan judul dalam suatu penelitian.²⁷ Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk melakukan pengkajian, perancangan, pembuatan, serta pengujian kevalidan suatu produk yang dihasilkan.²⁸ Sejalan dengan pernyataan tersebut, Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada serta melakukan uji coba terhadap hasil pengembangan tersebut agar kualitas produk dapat meningkat secara maksimal.²⁹ Ditegaskan kembali dengan pendapat dari Loso Judianto, Mas'ud Muhammadiyah, Rahmawati Ning Utami, Lalu Suhirman, Laurensius Laka, Yoseb Boari, Suri Toding Lembang, Fegie Yoanti Wattimena, Ningrum Astriawati, Rudy Dwi Laksono, dan Muhammad Yunus menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan

²⁷ Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, ed. Aidil Smin Effendy, 1st ed. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021):13.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021): 754.

²⁹ Achmad Noor Fatirul and Djoko Adi Walujo, Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahapeserta didik Pendidikan Dan Pendidik) (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021):8.

mencakup rangkaian kegiatan penelitian, perancangan, pengembangan, serta evaluasi yang bertujuan menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk maupun proses yang sudah ada.³⁰ Sedangkan menurut Roesminingsih, Monica Widyaswari, Rofik Jalal Rosyanafi, dan Fahmi Zakariyah, penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang difokuskan untuk mengembangkan, memperluas, serta menggali informasi secara lebih mendalam mengenai produk yang akan dikembangkan.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau memperbaiki produk yang telah ada sekaligus menilai tingkat efektivitasnya. Proses penelitian dan pengembangan mencakup beberapa tahapan mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, perancangan, pengembangan, pengujian, hingga pelaksanaan evaluasi. Tujuan utama metode ini adalah menghasilkan inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, lembaga, maupun individu. Melalui metode penelitian dan pengembangan diharapkan tercipta produk atau solusi yang lebih efektif, efisien, dan mampu menjawab berbagai tantangan yang muncul pada masa sekarang.

³⁰ Loso Judianto et al., *Metodologi Research and Development: Teori Dan Penerapan Metodologi RnD*, ed. Sepriano and Efitra, 1st ed. (Sumatera Tengah: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 1.

³¹ Roesminingsih et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Tim Editor Bayfa Cendekia, 1st ed. (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024): 65

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara bahasa media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “penghubung”. Secara istilah, media diartikan sebagai sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik, sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.³² Pengertian media menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Ahmad Rohani, media merupakan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan berperan sebagai perantara atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi serta kegiatan belajar mengajar.
- b. Menurut Santoso S. Hamijaya, media adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan agar dapat diterima oleh orang lain.³³
- c. Menurut Nurfadhillah, dkk (2021), media pembelajaran adalah sarana yang dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran secara efektif dan efisien.

³² Nunu Mahnun, “Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran),” *Jurnal pemikiran islam* 37, no. 1 (2012), <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/%20Anida/article/viewFile/310/293>.

³³ Aisyah Fadilah dkk., *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*, 1, no. 2 (2023). Hal. 3-4

- d. Menurut Isnaeni dan Hildayah (2020), media pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi dalam proses belajar yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih mudah dipahami oleh siswa serta mencegah kejenuhan akibat penyajian teks yang monoton.
- e. Menurut Emiyati dan Kurniawan (2022), media pembelajaran merupakan sarana yang menghubungkan pesan atau informasi yang disampaikan guru kepada siswa dan pemanfaatannya dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar.³⁴

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, atau perantara yang membantu proses penyampaian pesan, informasi, atau materi dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah komunikasi dalam pembelajaran, memperjelas materi, meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan tidak monoton. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara garis besar media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Pemilihan media perlu mempertimbangkan kondisi serta karakteristik

³⁴ Arista Selly Maharani Dan Salsa Umi Nasuha, *Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar*, 2024. Hlm. 77-78

peserta didik agar proses belajar berlangsung optimal. Adapun jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang hanya mengandalkan indra penglihatan sebagai alat utama. Media ini bisa berupa gambar diam, seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, lukisan, atau bahan cetak. Selain itu terdapat juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak, seperti film bisu dan film animasi.³⁵

b. Media Audio

Media audio merupakan salah satu bentuk media pembelajaran elektronik yang menggabungkan unsur suara dan visual untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam media ini gambar menjadi komponen utama yang didukung oleh suara sebagai penguat pesan, sehingga mampu menimbulkan respons emosional dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Melalui perpaduan audio dan visual, informasi yang disajikan dapat diterima dengan lebih jelas dan efektif oleh anak didik.³⁶

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan gabungan antara media audio dan media visual yang digunakan secara bersamaan untuk

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rhineke Cipta, 1996): 136

³⁶ "isnamaylani,+53.+Titin+Hijarani+(17070020,+447-463).pdf," t.t., 448.

menyampaikan materi pembelajaran. Media ini umumnya disajikan dalam bentuk video, film pendek, gambar bersuara, slide, atau bentuk lainnya yang sejenis.³⁷

d. Multimedia

Multimedia berasal dari gabungan kata “multi” dan “media”. Kata multi berasal dari bahasa latin yang berarti banyak atau berbagai macam, sedangkan media juga berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang memiliki makna sebagai perantara atau sarana untuk menyampaikan, menghantarkan, atau membawa sesuatu. Sejalan dengan pengertian tersebut, Ahmadi dkk. (2011), menyatakan bahwa multimedia merupakan media yang mengkombinasikan dua atau lebih elemen seperti teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi secara terintegrasi. Multimedia dibagi menjadi dua jenis yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah jenis multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat kontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna dan berjalan secara berurutan. Contoh dari multimedia linier ini antara lain televisi dan film.³⁸

³⁷ Rizqi Ilyasa Aghni, “FUNGSI DAN JENIS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 106, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

³⁸ Meyly Olivia Worang dkk., *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK MATA KULIAH MULTIMEDIA*, 1 (2021): 583.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Peran media pembelajaran sebagai perantara dalam proses komunikasi antara guru dan siswa memiliki berbagai fungsi, antara lain:³⁹

a. Pemusatan Fokus Perhatian Peserta Didik

Media pembelajaran yang dirancang dan dipersiapkan secara sistematis dapat berfungsi sebagai pemusat perhatian peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Hal ini akan lebih optimal apabila media yang digunakan bersifat menarik, interaktif, serta menyajikan unsur baru yang dapat memicu minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Penggugah Emosi Dan Motivasi Peserta Didik

Peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena memiliki peran penting sebagai pembangkit motivasi belajar. Reaksi siswa cenderung datar jika materi yang disampaikan dalam bentuk yang biasa, namun berbeda apabila guru menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dibandingkan buku, misalnya melalui gambar dengan warna dan dimensi yang menarik atau disajikan dalam bentuk video beserta suara yang sesuai. Hal ini dapat dengan

³⁹ “Buku Media Pembelajaran.pdf,” t.t., 16–18, diakses 14 November 2025, <https://eprints.unm.ac.id/25438/1/Buku%20Media%20Pembelajaran.pdf>.

mudah membangkitkan emosi dan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga mereka terdorong untuk lebih memahami dan memaknai materi yang dipelajari.

c. Pengorganisasi Materi Pembelajaran

Pemahaman materi yang lebih baik dan peningkatan daya ingat siswa dapat tercapai ketika materi disajikan secara menarik dan terorganisir. Media pembelajaran visual yang disusun dengan baik, serta menampilkan tabel, grafik, bagan, dan diagram, berperan dalam memudahkan siswa untuk mengorganisasi materi pembelajaran secara lebih sistematis.

d. Penyama Persepsi

Jika materi disampaikan secara abstrak dengan hanya menggunakan penjelasan lisan persepsi siswa akan cenderung berbeda-beda. Oleh karena itu, cara paling efektif untuk menyajikan konsep yang bersifat abstrak terutama bagi siswa sekolah dasar yang banyak mempelajari hal baru adalah dengan membantu mereka mengkonkretkannya melalui media pembelajaran. Dengan menghadirkan hal yang konkret persepsi siswa menjadi lebih sama dan pemahaman mereka terhadap materi lebih jelas.

e. Pengaktif respon peserta didik

Dengan perencanaan dan penerapan yang baik media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri materi pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru. Penggunaan media

yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran membuat peserta didik aktif terlibat dalam memahami makna materi. Berbagai aktivitas yang dilakukan melalui media pembelajaran mendorong respon positif dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang monoton karena cenderung membuat siswa tidak termotivasi dan bersikap pasif sebagai peserta belajar.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum media dalam proses pembelajaran bermanfaat untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Beberapa manfaat praktis media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:⁴⁰

- a. Media pembelajaran memperjelas penyampaian informasi sehingga proses dan hasil belajar lebih optimal.
- b. Media pembelajaran mampu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, mendorong interaksi antara siswa dengan lingkungannya, serta memfasilitasi pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.
- c. Media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran memberikan pengalaman yang serupa kepada siswa mengenai berbagai peristiwa di lingkungan mereka.

⁴⁰ Bulkia Rahim, *Media Pendidikan* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023).

5. Media PANDEN (Papan Denah)

Media papan denah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006), merupakan gabungan dari kata “papan” yang berarti kayu tipis dan lebar, serta “denah” yaitu gambar yang menunjukkan letak suatu wilayah. Dengan demikian papan denah dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang terbuat dari kayu tipis dengan desain menyerupai gambar yang menggambarkan suatu kompleks atau wilayah tertentu. Media papan denah termasuk dalam kategori media konkret yang artinya media ini dapat langsung diamati, diraba, dan diresapi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Media denah adalah gambar yang menunjukkan suatu lokasi. Menurut Sunarso dan Kusuma (2008:25), denah merupakan gambaran yang menunjukkan lokasi atau bagian tertentu dari suatu tempat. Denah biasanya dilengkapi dengan simbol atau petunjuk sederhana untuk memudahkan pemahaman letak suatu lokasi. Secara umum denah hanya menunjukkan lokasi secara terbatas, seperti rumah sekolah dan denah sekoalah.⁴¹ Media papan denah digunakan karena peneliti bertujuan menciptakan media yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disediakan guru. Dengan menerapkan prinsip denah untuk menemukan lokasi siswa akan lebih termotivasi dan antusias dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

⁴¹ Daniar Meiliana Rahayu, *Penggunaan Media Denah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*, 01 (2013): 3.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media papan denah merupakan media pembelajaran konkret yang terbuat dari kayu tipis dan dirancang menyerupai gambar lokasi atau wilayah tertentu. Media ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami letak suatu tempat melalui simbol atau petunjuk sederhana sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian media papan denah tidak hanya sebagai alat visual tetapi juga sebagai sarana yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

6. Kelayakan Media PANDEN (Papan Denah)

Kelayakan media PANDEN dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Kelayakan isi

Media PANDEN memuat komponen bangunan, jalan dan arah mata angin yang sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPAS kelas 3 khususnya materi Denah Tempat Tinggalku. Materi yang disajikan bersifat kontekstual, relevan dengan lingkungan sehari-hari siswa, serta mendukung proses belajar yang bermakna.⁴²

b. Kelayakan media

Media PANDEN menggunakan bahan dasar kayu dan akrilik yang kuat, aman, serta menarik secara visual. Penggunaan komponen magnet pada bagian bawah bangunan membuat media

⁴² Nurfadhillah et al., "Media Pembelajaran dan Relevansi Materi," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2 (2021).

mudah digunakan dan tidak mudah bergeser saat digunakan oleh siswa. Aspek estetika, daya tahan, serta keamanan media termasuk dalam kategori layak untuk digunakan dalam pembelajaran.⁴³

c. Kelayakan desain

Media PANDEN (Papan Denah) dirancang dengan tampilan yang menarik, penggunaan warna yang sesuai, serta dilengkapi dengan komponen-komponen pendukung yang memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Desain media disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga mudah digunakan dan mampu menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, ukuran media dan tata letak komponen dirancang secara proporsional untuk mendukung kenyamanan dan keefektifan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran.

d. Kelayakan penggunaan

Media ini memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam menyusun denah, mengamati letak bangunan, serta mempraktikkan arah mata angin. Kegiatan ini sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas rendah yang membutuhkan aktivitas konkret, permainan edukatif, dan media visual yang menarik.⁴⁴

⁴³ Farida Dian Lestari, "Penggunaan Media Papan Magnetik," *Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 5, no. 3 (2022).

⁴⁴ Kiki Febriyanti et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 6, no. 1 (2021).

Dengan mempertimbangkan keempat aspek tersebut, media PANDEN memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar materi Denah Tempat Tinggalku.

7. Keefektifan Media PANDEN (Papan Denah)

Media PANDEN dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi denah melalui pembelajaran yang aktif, konkret, dan menyenangkan. Efektivitas media dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

a. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa

Media PANDEN memungkinkan siswa berperan langsung dalam menyusun dan membaca denah. Aktivitas manipulatif seperti menjalankan pion karakter siswa, menentukan arah mata angin, dan menyusun tata letak ruang membantu siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).⁴⁵

b. Meningkatkan kemampuan siswa membaca arah mata angin dan menentukan letak suatu tempat.

media ini memberikan pengalaman visual dan spasial yang konkret. Siswa dapat melihat hubungan antar bangunan, jarak, dan arah secara langsung.

⁴⁵ Sudjana dan Rivai, *Media dalam Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2019).

c. Meningkatkan motivasi belajar

Tampilan media yang berwarna, menarik, serta berbentuk permainan edukatif membuat siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media konkret terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar karena menyajikan pembelajaran yang tidak monoton.⁴⁶

d. Membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif

Media PANDEN menyediakan representasi visual yang mempermudah penjelasan konsep abstrak seperti arah mata angin, posisi relatif, dan tata letak wilayah.

Dengan demikian, media PANDEN terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Denah Tempat Tinggalku, karena mampu meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa secara signifikan.

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu bidang studi yang disebut IPAS. Penggabungan ini berbeda dengan Kurikulum KTSP dan kurikulum sebelumnya di mana kedua mata pelajaran tersebut masih diajarkan secara terpisah. Adapun dalam Kurikulum 2013 IPA dan IPS mulai dipadukan melalui pembelajaran tematik. Secara substansi IPAS mempelajari berbagai hal terkait makhluk hidup (biotik) dan benda tak

⁴⁶ Wiratmojo dan Sasono Hardjo dalam Febrita & Ulfah, "Media Pembelajaran dan Minat Belajar," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (2019).

hidup (abiotik) interaksi keduanya di alam semesta serta kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁷

Pendidikan IPAS memiliki peran penting sebagai wadah untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Dalam proses pembelajarannya peserta didik diajak untuk memahami arti serta urgensi nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan kesatuan. Oleh karena itu IPAS berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa tentang jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila.⁴⁸

Penggabungan pembelajaran IPA dan IPS dalam satu mata pelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial secara bersamaan. Hal ini juga berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif mereka serta mendorong perubahan positif dalam karakter yang dimiliki peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS SD/MI

Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) Nomor 033/H/KR/2022 tentang tujuan pembelajaran, mata pelajaran IPAS diharapkan mampu

⁴⁷ Diah Susilowati, "PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPAS," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 189, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>.

⁴⁸ Asti Yunita Benu dan Heryon Bernad Mbuik, "ANALISIS PERAN IPAS MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI GAMBARAN IDEAL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR," *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 79, <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1175>.

membantu peserta didik mengembangkan diri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka tertarik untuk mengkaji fenomena di sekitar manusia, memahami hubungan antara alam semesta dan kehidupan, serta berperan aktif menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan serta mengelola sumber daya alam secara bijak.
- b. Mengasah ketrampilan inkuiri peserta didik dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan suatu permasalahan melalui tindakan langsung.
- c. Memahami jati dirinya, mengenali kondisi lingkungan sosial tempat ia berada, serta menyadari perubahan kehidupan manusia dan masyarakat dari masa ke masa.
- d. Memahami berbagai syarat yang diperlukan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta menyadari makna keanggotaan tersebut dalam konteks masyarakat nasional maupun global. Dengan pemahaman itu, peserta didik diharapkan mampu berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya serta mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Manfaat Pembelajaran IPAS SD/MI

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Melalui pendekatan yang variatif, interaktif, dan kontekstual pembelajaran IPAS mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta mengurangi kejenuhan

selama belajar. Proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan kolaboratif dan berbasis proyek juga mendorong siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, pembelajaran IPAS memperkuat kemampuan bekerja sama dan keterampilan memecahkan masalah melalui aktivitas observasi, eksperimen, dan diskusi. Pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata memungkinkan siswa memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sekaligus menumbuhkan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan kemampuan bernalar kritis.⁴⁹

4. Karakteristik Pembelajaran IPAS SD/MI

Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas berupa perpaduan antara konsep ilmu alam dan sosial yang disajikan secara terpadu sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai berbagai fenomena. Penyajian materi dilakukan secara kontekstual dengan menghubungkan topik-topik IPAS pada situasi nyata di sekitar siswa. Selain itu, pembelajaran IPAS memanfaatkan pendekatan berbasis proyek yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan memecahkan masalah nyata, sehingga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dapat berkembang. Karakteristik lainnya tampak pada penyusunan alur pembelajaran yang berkesinambungan melalui ATP, sehingga proses belajar berlangsung

⁴⁹ Peronika Purba dkk., "Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta," *Bulletin of Educational Management and Innovation* 1, no. 2 (2023): 136–52, <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.80>.

secara runtut dan bertahap sesuai tingkat perkembangan siswa.⁵⁰ Sejalan dengan hal tersebut, capaian pembelajaran (CP) pada materi ini menekankan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh serta memahami bagaimana konsep-konsep IPAS saling berkaitan dalam lingkungan sekitar. Adapun tujuan pembelajaran (TP) yang hendak dicapai yaitu peserta didik mampu menunjukkan letak kota, kabupaten, dan provinsi tempat tinggal pada peta konvensional maupun digital.

D. Materi Denah Tempat Tinggalku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), denah merupakan ilustrasi yang menunjukkan lokasi suatu area, seperti kota, jalan, atau tata ruang bangunan seperti rumah dan bangunan lainnya. Secara umum denah berfungsi untuk memudahkan seseorang dalam menentukan arah atau menemukan lokasi tertentu yang digambarkan. Unsur utama dalam sebuah denah mencakup judul denah, gambaran umum lokasi, penunjuk arah utara, serta keterangan nama-nama tempat yang terdapat pada denah tersebut.⁵¹

1. Mengenal Bangunan Pada Denah

Mengenal bangunan pada denah merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai bangunan yang terdapat dalam suatu lingkungan, seperti rumah, sekolah, masjid, toko, dan fasilitas umum

⁵⁰ Anita Permatasari dkk., *Analisis Pengembangan Kurikulum Mikro Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, 13 (2025).

⁵¹ Yulinar, "Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Denah Suatu Tempat dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas VIII.4 di SMPN 18 Pekanbaru Tahun 2017," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 2, no. 1 (2018): 28.

lainnya. Melalui denah, peserta didik dapat mengetahui keberadaan serta fungsi setiap bangunan sehingga lebih mudah memahami lingkungan di sekitarnya. Kemampuan mengenal bangunan pada denah juga membantu peserta didik dalam menemukan suatu lokasi dan memahami hubungan antar tempat dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Oleh karena itu, pembelajaran mengenai denah tempat tinggal perlu diberikan secara konkret agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan bermakna.

2. Arah Mata Angin

Arah mata angin merupakan komponen penting dalam membaca denah karena berfungsi sebagai acuan orientasi ruang. Denah umumnya dilengkapi dengan tanda panah yang menunjukkan arah utara sebagai titik orientasi utama. Dengan mengetahui arah utara, pembaca dapat menentukan arah timur, selatan, dan barat secara tepat. Pengetahuan tentang arah mata angin sangat membantu peserta didik dalam memahami posisi bangunan maupun ruangan dalam denah dengan lebih akurat.⁵³ Kemampuan ini juga merupakan dasar untuk membaca peta berskala lebih besar pada tingkat pendidikan berikutnya.

⁵² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2022), hlm. 76.

⁵³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Arah Mata Angin,” diakses 17 November 2025.

E. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Setiap siswa memiliki ketertarikan yang berbeda terhadap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Minat belajar menjadi aspek penting yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Istilah minat belajar sendiri tersusun dari dua kata yakni minat dan belajar, yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar karena adanya rasa suka atau ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Menurut Sardiman (2022), minat belajar merupakan dorongan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal siswa yang berperan dalam membentuk kondisi belajar yang diharapkan. Minat tersebut berfungsi memberikan keberlanjutan dalam proses pembelajaran serta mengarahkan aktivitas belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Uno (2021), juga mengemukakan bahwa minat belajar merupakan dorongan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang memicu terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Proses ini berlangsung dengan adanya berbagai aspek yang berperan sebagai pendukung. Minat tersebut menimbulkan perubahan energi dalam diri individu yang berkaitan dengan kondisi mental, psikologis, dan emosional, sehingga berpengaruh pada tindakan atau respons yang ditampilkan. Sementara itu Andriani (2019) menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan yang membantu terlaksananya proses pembelajaran yang dapat bersumber

dari faktor dalam diri siswa maupun dari luar diri mereka. Dorongan tersebut berperan dalam meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.⁵⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2003:57) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk memberikan perhatian dan mengingat suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang diminati akan terus mendapatkan perhatian dari siswa, disertai perasaan senang serta menghasilkan suatu bentuk kepuasan.⁵⁵ Minat belajar siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator. Menurut Syafari, indikator tersebut meliputi rasa senang, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, ketertarikan terhadap materi, serta perhatian yang diberikan selama proses pembelajaran.⁵⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Minat ini berperan dalam mengarahkan perilaku belajar, menumbuhkan motivasi, serta membentuk respons positif terhadap materi yang dipelajari. Minat belajar dapat terlihat melalui rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi siswa selama kegiatan

⁵⁴ Debby Yuliana Sinaga dkk., “Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi: Developing Students’ Learning Interests to Improve Elementary School Mathematics Learning in High School Grades,” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2025): 1552, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>.

⁵⁵ *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 1 Maret 2015*, no. 1 (2015): 5.

⁵⁶ Imroatul Ngarifah, “Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pelajaran Bahasa Arab,” *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2023): 179, <https://doi.org/10.21274/tadris.2023.11.1.177-193>.

pembelajaran, sehingga menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Sari (2019:321) menyebutkan bahwa minat belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu ketekunan dalam mengikuti kegiatan belajar, tingginya rasa ingin tahu terhadap materi, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, serta kedisiplinan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Sedangkan Slameto, menyatakan bahwa anak yang memiliki minat belajar menunjukkan beberapa ciri antara lain Syahputra (2020:20):

- a. Memiliki kecenderungan atau kebiasaan untuk secara konsisten memperhatikan dan mengingat hal-hal yang dipelajari.
- b. Menunjukkan rasa senang dan ketertarikan terhadap hal-hal yang menjadi minatnya.
- c. Merasakan kepuasan dan kebanggaan ketika terlibat dalam hal-hal yang diminati.
- d. Memiliki ketertarikan yang nyata terhadap aktivitas yang menjadi fokus minatnya.
- e. Cenderung lebih menyukai hal-hal yang sesuai dengan minatnya dibandingkan dengan hal lain.
- f. Menunjukkan minat tersebut melalui partisipasi aktif dalam kegiatan atau aktivitas yang berkaitan.

3. Upaya Membangkitkan Minat Belajar

Menurut Susanto Ananda, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah membantu mereka memusatkan perhatian sepenuhnya pada materi yang sedang dipelajari. Sejalan dengan itu Aini, menjelaskan bahwa perhatian belajar merupakan bentuk konsentrasi atau aktivitas mental yang tertuju pada objek tertentu dengan mengabaikan hal lain sehingga siswa akan memiliki perhatian yang baik ketika pikiran dan jiwanya terfokus pada pelajaran.

Selain itu, penggunaan metode atau media pembelajaran yang bervariasi juga dianggap mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Neina, yang menyatakan bahwa variasi pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar. Dituliskan juga oleh Suherman, bahwa keberagaman dalam pembelajaran tidak hanya mencegah kebosanan tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁵⁷

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membantu peserta didik memusatkan perhatian pada materi pembelajaran serta penerapan metode dan media yang bervariasi. Konsentrasi yang terarah memungkinkan siswa lebih mudah memahami pelajaran sedangkan variasi pembelajaran berperan dalam mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan

⁵⁷ Arlina Arlina dkk., "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2023): 33–38, <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>.

demikian perhatian yang terfokus dan penggunaan strategi pembelajaran yang beragam menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

F. Karakteristik Peserta Didik Kelas 3 di MI YPSM Tawangrejo

Karakteristik siswa merupakan berbagai aspek atau kualitas individu yang mencakup minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, serta pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik (Hamzah B. Uno, 2007).⁵⁸ Sedangkan menurut Qardhawi (2003), istilah karakteristik berasal dari kata “karakter” yang merujuk pada ciri-ciri, sifat, watak, serta kebiasaan yang dimiliki seseorang dan cenderung bersifat menetap.⁵⁹ Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan merupakan perubahan yang terjadi secara fisiologis

sebagai akibat dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung normal pada anak yang sehat dalam rentang waktu tertentu. Sementara itu, perkembangan diartikan sebagai rangkaian perubahan psikologis dan fisik yang muncul sebagai hasil dari pematangan fungsi-fungsi psikis maupun fisik pada diri anak.⁶⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa merupakan ciri dan kualitas individu yang terlihat dari minat, sikap, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, serta pengetahuan awal yang dimiliki. Karakteristik ini bersifat relatif menetap dan terbentuk melalui

⁵⁸ “View of Analisis Karakter dan Perkembangan Peserta Didik,” 305, diakses 17 November 2025, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/919/631>.

⁵⁹ Diana Widhi Rachmawati dkk., *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*, t.t., 124.

⁶⁰ Misbahudholam AR, Muhammad. *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: TareBooks, 2021.

proses pertumbuhan serta perkembangan fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain.

Perkembangan kemampuan kognitif pada manusia terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu. Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif berdasarkan rentang usia ke dalam empat tahap utama:⁶¹

1. Tahap sensori (*sensori Motori*)

Pada tahap sensor ini perkembangan kognitif usia 0–2 tahun ditandai oleh ketidakmampuan bayi untuk membedakan dirinya dari lingkungan sekitar. Pada fase ini bayi masih berfokus pada dirinya sendiri dan kemampuan untuk mengalihkan perhatian dari diri sendiri (*decentration*) baru berkembang pada tahap selanjutnya.

2. Tahap praoperasional (*pre-operational*)

Tahap perkembangan kognitif pada usia 2–7 tahun ditandai dengan kemampuan anak untuk mulai menggambarkan dunia melalui kata-kata dan gambar. Penggunaan simbol-simbol tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam berpikir simbolis di mana anak tidak lagi sepenuhnya bergantung pada informasi inderawi maupun tindakan fisik.

3. Tahap operasi konkrit (*concrete-operational*)

Pada tahap operasi konkret yang berlangsung pada usia 7–11 tahun, anak mulai mampu berpikir logis terhadap peristiwa-peristiwa yang bersifat nyata. Pada fase ini mereka sudah dapat

⁶¹ Leny Marinda, “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR,” *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13, no. 1 (2020): 122–26, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

mengelompokkan dan mengklasifikasikan objek ke dalam kategori tertentu meskipun belum mampu menyelesaikan permasalahan yang bersifat abstrak. Tahap ini ditandai oleh kemampuan melakukan tindakan mental yang dapat dibalikkan namun tetap berkaitan dengan objek-objek konkret.

4. Tahap operasi formal (*formal operational*)

Tahap operasi formal berlangsung pada usia sekitar 11 tahun hingga dewasa, yang umumnya merupakan masa remaja. Pada tahap ini, individu mulai mampu berpikir secara abstrak, logis, dan idealis. Remaja tidak hanya memproses pengalaman konkret tetapi juga dapat memahaminya dalam bentuk yang lebih konseptual dan teoritis. Dengan demikian tahap operasi formal ditandai oleh kemampuan untuk melakukan penalaran abstrak dan berpikir secara lebih matang.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik berusia 7–11 tahun (kelas 3 SD/MI) berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase di mana mereka mulai mampu berpikir logis namun masih terbatas pada objek atau peristiwa yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Pada tahap ini, peserta didik sudah dapat melakukan pengelompokan benda, memahami konsep urutan, jumlah, serta hubungan sebab-akibat. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu dirancang melalui kegiatan yang menarik, seperti permainan, kerja kelompok, dan pengalaman langsung, agar materi lebih mudah dipahami dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan

pendekatan tersebut peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan merasa lebih terdorong untuk belajar.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, merangsang keinginan belajar, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa pada materi denah tempat tinggal. Berikut adalah kerangka berpikir dari penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

